
**DAMPAK CARA BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR DALAM
MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

*The Impact Of Learning Styles and Learning Facilities on
Increase Student Learning Achievement
at Vocational High School*

Putri Siti Febriani, Alit Sarino

Email: putri.siti.febriani@student.upi.edu; alitsarino@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah kejuruan (SMK) di Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan metode *explanatory survey*, sementara data yang dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 83 orang siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara cara belajar dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa cara belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Oleh karena itu, prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan cara belajar dan fasilitas belajar.

Kata Kunci: *cara belajar, faslitas belajar, prestasi belajar siswa*

ABSTRACT

This purpose of this study was to analyze influence of learning styles and learning facilities on student learning achievement of Vocational High School in Bandung. The research method used explanatory survey method, while data collected through questionnaire against 83 people grade XI Department Office Administration. Data were analyzed using double regression, that is, to find out whether there are significant influence between learning styles and learning facilities of student learning achievement. The result of the study revealed that learning styles and learning facilities have a positive and significant influence on student learning achievement both partially or simultaneously. Therefore, student learning achievement can be improved through increase learning styles and learning facilities.

Keywords: *learning styles, learning facilities, student learning achievement*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman siswa akan pengetahuan yang diperolehnya disekolah. Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki andil penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengarahkan pada penguasaan cara belajar (Djamarah, 2008). Cara belajar menjadi indikasi pencapaian belajar siswa, dengan menerapkan cara belajar yang baik, diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik sebagai prestasi atas pencapaian yang telah diraih. Prestasi belajar menjadi salah satu aspek yang mencerminkan keberhasilan dalam kegiatan pendidikan. Kualitas pendidikan yang baik akan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan dan daya saing tinggi untuk dapat mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan (Hasbullah, 2009).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan tingkat pencapaian prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan selama 3 tahun terakhir yang tercermin dari perolehan nilai ujian akhir semester. Data terbaru menunjukkan jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 79,05%, terdapat perbedaan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 90,85% siswa memperoleh nilai yang memenuhi KKM. Bila diperhatikan, terjadi penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 11,8% selama kurun waktu yang singkat, maka timbul pertanyaan mengapa prestasi belajar siswa belum optimal?

Merujuk pada perspektif teori belajar (Slameto, 2015), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor cara belajar (Dalyono, 2009) dan fasilitas belajar (Slameto, 2015). Cara belajar memiliki hubungan terhadap hasil belajar yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan (Slameto, 2015), sementara itu fasilitas belajar dianggap mampu memberikan manfaat dan dukungan terhadap proses belajar mengajar dan perbaikan mutu pengajaran di sekolah (Sadirman, 2003; Noehi Nasution, 2005). Faktor cara belajar dan fasilitas belajar merupakan dua faktor yang diduga kuat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dijadikan kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah “adakah pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa?”. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Cara belajar

Cara belajar merupakan cara konsisten siswa dalam menanggapi dan merangsang pembelajaran (Ralston, 1978), berhasil atau tidaknya dalam belajar tergantung pada usaha, ketekunan dan kemauan siswa itu sendiri (Hamalik, 2005). Cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar (Suryabrata, 2006) meliputi kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian. (Hamalik, 2002). Oleh karena itu, cara belajar itu bersifat individual (Salam, 2004) untuk menerima informasi dan pengalaman dalam belajar (Mihova, 2012). Tidak ada cara belajar yang lebih baik atau lebih buruk dari yang lain, namun bagaimana keberhasilan siswa menguasai isi materi yang sama ditentukan oleh cara belajar dari masing-masing siswa (Dunn, 2012).

Perbedaan cara belajar yang dimiliki siswa dapat direpresentasikan bahwa dengan membaca kemampuan mengingat yang diperoleh 10%, dengan mendengar kemampuan mengingat yang diperoleh 20%, dengan melihat kemampuan mengingatnya 30%, apabila melihat dan mendengar dipadukan kemampuan mengingatnya meningkat menjadi 50%, kemudian perpaduan antara menulis dan mengungkapkan akan meningkatkan persentase mengingat sebesar 70%, dan kemampuan mengingat yang tinggi yaitu 90% akan tercapai apabila seseorang melakukan sesuatu (Anderson, 2003). Beberapa aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau, mencicipi/mengecap, menulis atau mencatat, mencoba. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggarisbawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, menyusun *paper* atau kertas kerja, mengingat, berpikir, serta latihan atau praktek (Djamarah S. B., 2008).

Cara belajar dapat diukur dengan lima indikator, yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Membaca dan membuat catatan memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar karena hampir sebagian kegiatan belajar adalah membaca, membuat catatan juga besar pengaruhnya dalam membaca karena catatan yang tidak jelas dan tidak teratus antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca sehingga belajar akan jadi kacau. Mengulangi bahan pelajaran memiliki pengaruh yang besar dalam belajar karena adanya pengulangan (*review*) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tertanam dalam otak seseorang. Konsentrasi merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru dan juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. (Slameto, 2015).

Fasilitas Belajar

Fasilitas pembelajaran meliputi sarana dan prasarana (Aunurrahman, 2010) dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif, dan efisien (Muhroji, 2004). Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan (Mulyasa, 2009) sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah (Aunurrahman, 2010).

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran lain. (Dimiyati, 2009). Sarana dan prasarana pembelajaran sekolah mengacu pada situs, bangunan, furniture dan peralatan yang berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang tersedia dalam lembaga pendidikan (Ayeni, 2012). Sarana pembelajaran yaitu semua peralatan serta kelengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran sekolah, sedangkan prasarana pembelajaran meliputi semua komponen yang langsung menunjang jalannya proses pembelajaran di sekolah (Aunurrahman, 2010).

Fasilitas belajar dapat diukur dengan enam indikator, yaitu keadaan gedung sekolah meliputi kenyamanan gedung yang berkaitan dengan intensitas atau lokasi bangunan gedung dan kelayakan gedung yang berkaitan dengan arsitektur bangunan gedung. Kualitas ruang kelas merupakan bagian dari gedung sekolah yang

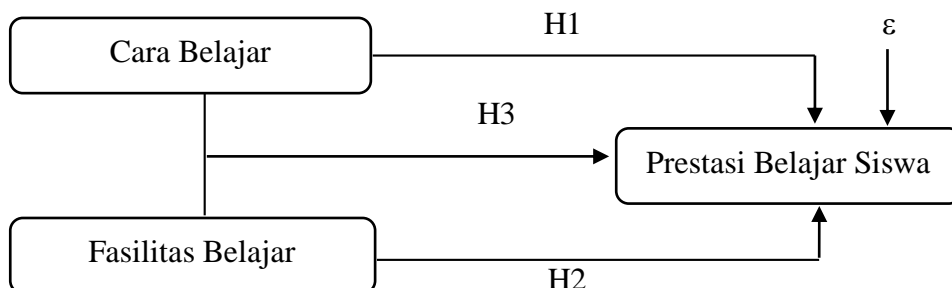
kuantitas dan kualitasnya perlu diperhatikan oleh instansi sekolah meliputi pencahayaan yang baik di ruang kelas, kenyamanan ruang kelas, dan kondisi udara dalam ruang kelas merupakan tingka kenyamanan yang diperoleh dari termepartur dan kelembapan di dalam ruang untuk terselenggaranya proses belajar mengajar. Keberfungsian perpustakaan secara operasional dikaitkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bagaimana cara menggunakan perpustakaan dengan baik, efektif, dan efisien terutama dalam menggunakan bahan-bahan referensi. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium berkaitan dengan jumlah kursi dan meja belajar serta kebersihan kelas, dan keberfungsian laboratorium berkaitan dengan fungsi alat-alat di laboratorium seperti mesin tik, komputer, internet, dan alat atau mesin perkantoran. Ketersediaan buku-buku pelajaran merupakan sarana kepastian tentang apa yang dipelajari, alat kontrol untuk mengetahui seberapa banyak dan seberapa jauh siswa menguasai materi pelajaran, alat belajar dimana siswa dapat menemukan petunjuk, teori, maupun konsep dan baha-bahan latihan atau evaluasi. Optimalisasi media/alat bantu dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keamanan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. (Aunurahman, 2010)

Prestasi Belajar

Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor (Sardiman, 2006) atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang (Sukmadinata, 2009) yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Wahab, 2015) yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku (Wahab, 2015).

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam penelitian ini hanya dikaji dua faktor, yaitu cara belajar dan fasilitas belajar. Hal ini disandarkan pada argumen bahwa cara belajar dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Dalyono, 2009). Apabila siswa telah menemukan cara belajar yang baik dan efektif bagi dirinya sendiri, maka kegiatan belajar akan mudah dilakukan oleh siswa tersebut sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang tinggi (Dalyono, 2009). Sarana dan prasarana belajar memiliki perana penting bagi perkembangan belajar siswa (Suryabrata, 2006).

Berdasarkan tinjauan pustaka sebagaimana dipaparkan di atas, dapat digambarkan *theoretical framework* seperti berikut:



Gambar 1 Theoretical framework

- H1 = terdapat pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa
- H2 = terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa
- H3 = terdapat pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi faktual melalui angket. Teknik pengumpulan data menggunakan model *rating scale* yang terentang antara 1 sampai 5 dengan responden penelitian yang berjumlah 83 orang di salah satu sekolah di kota Bandung.

Instrumen pengumpulan data terdiri dari 2 bagian, bagian pertama adalah angket untuk mengukur cara belajar yang terdiri dari 5 indikator yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas. Bagian kedua adalah angket untuk mengukur fasilitas belajar yang terdiri dari 6 indikator yaitu keadaan gedung sekolah, kualitas ruang kelas, keberfungsian perpsuatakaan, keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku-buku pelajaran, dan optimalisasi media/alat bantu.

Gambaran dari tanggapan responden dalam hal cara belajar, dan fasilitas belajar diperoleh dengan statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata tiap bagian. Kemudian teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Cara Belajar

Deskripsi variabel cara belajar menurut persepsi responden berada pada kategori efektif, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,61. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Cara Belajar

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	3.58	Efektif
Membaca dan membuat catatan	3.69	Efektif
Mengulangi bahan pelajaran	3.48	Efektif
Konsentrasi	3.48	Efektif
Mengerjakan tugas	3.83	Efektif
Rata-rata	3.61	Efektif

Jika dilihat dari tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel cara belajar sebesar 3.61. Apabila jika dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, menunjukkan bahwa kategori cara belajar siswa berada pada kategori efektif. Skor tertinggi berada pada indikator mengerjakan

tugas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa senantiasa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Sedangkan indikator pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan berada pada kategori efektif dan skor jawaban terendah yaitu pada indikator mengulangi bahan pelajaran dan indikator konsentrasi.

Fasilitas Belajar

Deskripsi variabel fasilitas belajar menurut persepsi responden berada pada kategori baik, sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,87. Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Fasilitas Belajar

Indikator	Rata-rata	Penafsiran
Keadaan gedung sekolah	4.11	Baik
Kualitas ruang kelas	3.64	Baik
Keberfungsian perpustakaan	3.73	Baik
Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium	3.95	Baik
Ketersediaan buku pelajaran	3.69	Baik
Optimalisasi media/alat bantu	4.07	Baik
Rata-rata	3.87	Baik

Jika dilihat dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel fasilitas belajar sebesar 3.87. Apabila jika dihubungkan dengan skala penafsiran pada tabel rekapitulasi skor kriterium, menunjukkan bahwa kategori fasilitas belajar berada pada kategori baik. Skor tertinggi berada pada indikator keadaan gedung sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan gedung sekolah layak digunakan untuk proses belajar mengajar. Sedangkan indikator keberfungsian perpustakaan, keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium, ketersediaan buku pelajaran, dan optimalisasi media/alat bantu berada pada kategori baik dan skor jawaban terendah yaitu pada indikator kualitas ruang kelas.

Prestasi Belajar Siswa

Deskripsi variabel prestasi belajar siswa diperoleh melalui perhitungan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari tiap kelas pada mata pelajaran korespondensi. Salah satu SMK di kota Bandung ini menetapkan nilai KKM yaitu 75. Hasil pengolahan data tersebut, diperoleh rincian seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rata-rata Hasil Belajar Tiap Kelas

Kelas	Nilai Rata-rata	Penafsiran
XI AP 1	75.53	Mencapai KKM
XI AP 2	76.31	Mencapai KKM
XI AP 3	76.31	Mencapai KKM
Rata-rata	76.03	Mencapai KKM

Jika dilihat dari tabel 3, menunjukkan bahwa hasil belajar tiap kelas memiliki nilai rata-rata 76,03 dengan keterangan mencapai KKM. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, maa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Gambaran Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Rentang Nilai Rata-rata	Frekuensi	Persentase	Penafsiran
70-74	26	25%	Rendah
75-79	45	43%	Sedang
80-85	34	32%	Tinggi

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa memiliki tingkat prestasi belajar siswa yang sedang dengan persentase 43% dengan rentang nilai 75-79. Sedangkan rata-rata nilai siswa dengan rentang 80-85 berada pada penafsiran tinggi dengan jumlah persentase mencapai 32% dan 25% dengan rentang nilai rata-rata 70-74 berada pada kategori penafsiran rendah.

H1: Pengaruh Cara Belajar terhadap prestasi Belajar Siswa

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh nilai F_{tabel} pada uji hipotesis yaitu 3,959 dengan titik kritis pada $db1 = 1$, $db2 = 2 = n-2$ dan $\alpha = 0,05$, yaitu $F_{hitung} = 48,353$. Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($48,353 > 3,959$), Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif cara belajar terhadap prestasi belajar siswa”.

Persamaan regresi linear sederhana untuk hipotesis variabel cara belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah: $\hat{Y} = 61,551 + 0,399x$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin efektif cara belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,6114. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori kuat. Ini berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat dari cara belajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, pengaruh cara belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 37,38%.

Sejalan dengan hal ini, beberapa penelitian menyatakan bahwa cara belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa (Ernita, 2016), serta ada pengaruh positif dan signifikan cara belajar terhadap prestasi belajar siswa (Hidayati, 2013). Ini berarti bahwa cara belajar sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Banyak siswa atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif (Slameto, 2015). Rahasia sukses belajar terletak pada pemilikan sikap mental cendekia dan satu kalimat kunci, yaitu penguasaan cara belajar yang baik sebagai penuntun ke arah penguasaan ilmu yang optimal (Djamarah S. B., 2008).

H2: Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis, diperoleh nilai F_{tabel} pada uji hipotesis yaitu 3,959 dengan titik kritis pada $db1 = 1$, $db2 = 2 = n-2$ dan $\alpha = 0,05$,

yaitu $F_{hitung} = 27,650$. Berdasarkan F_{hitung} yang diperoleh, nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($27,650 > 3,959$), Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulannya bahwa “Terdapat pengaruh positif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa”.

Persamaan regresi linear sederhana untuk hipotesis variabel cara belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah: $\hat{Y} = 62,890 + 0,168x$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah dimana semakin baik fasilitas belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Perhitungan koefisien korelasi yang didapat dalam penelitian ini adalah sebesar 0,5045. Nilai koefisien korelasi tersebut berada pada kategori cukup kuat. Ini berarti terdapat pengaruh yang cukup kuat dari fasilitas belajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,45%.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Astuti, 2013) bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, serta adanya pengaruh yang signifikan fasilitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa (Tuning Wijayanti, 2014)

H3: Pengaruh Cara Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis regresi ganda, diperoleh F_{hitung} sebesar 27,41 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ sebesar 3,109 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($27,41 > 3,109$). Sehingga dapat disimpulkan “terdapat pengaruh positif cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa”.

Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh cara belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah: $\hat{Y} = 58,84 + 0,3136(X_1) + 0,0746(X_2)$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, sehingga apabila semakin efektif cara belajar dan semakin baik fasilitas belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, begitupun sebaliknya. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 28,83%.

Sejalan dengan penelitian ini, cara belajar dan fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Tuning Wijayanti, 2014). Pendapat lain menyatakan bahwa cara belajar dan fasilitas merupakan faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar siswa (Dalyono, 2009). Dengan kata lain, cara belajar dan fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Cara belajar yang meliputi pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas berada pada kategori efektif. Fasilitas belajar yang meliputi gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, fasilitas kelas dan laboratorium, buku pelajaran, dan media/alat bantu berada pada kategori baik.

Cara belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian cara belajar yang semakin efektif akan meningkatkan prestasi belajar yang didapatkan oleh siswa. Fasilitas belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas keberfungsian fasilitas belajar yang baik merupakan aspek yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Begitupun dengan cara belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini, membuktikan bahwa cara belajar dan fasilitas belajar memiliki pengaruh dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada kajian lebih mendalam terhadap prestasi belajar siswa dengan faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H. M. (2003). *Dale's Cone of Experience*. Retrieved 10 1, 2017, from University of Kentucky: https://www.etsu.edu/-/uged/etsu1000/documents/Dales_Cone_of_Experience.pdf
- Astuti, W. (2013). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- Aunurahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV ALFABETA.
- Ayeni, M. A. (2012). Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education* , 61-68.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. &. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2008). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, d. (2012). Survey of Research Learning Style. *California Journal of Science Education* , 14.
- Ernita, T. F. (2016). Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* .
- Hamalik, O. (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hamalik, O. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayati, Y. (2013). Pengaruh Cara belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran pada Mata Diklat Melaksanakan Proses Administrasi Transaksi di SMK Taman Siswa Sumpuih Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Mihova, D.-D. D. (2012). Moving Toward Self Directed Learning. Virginia: *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Muhroji, d. (2004). *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Universitas Muhammdiah Surakarta.

- Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noehi Nasution, d. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ralston, C. S. (1978). Learning styles: their impact on teaching and administration. *AAHE-ERIC/Higher Education Reasearch Report No. 10* .
- Sadiman, A. S. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salam, B. (2004). *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tuning Wijayanti, P. N. (2014). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di sekolah dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* .
- Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.